

STUDI TENTANG KUALITAS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEPARA

STUDY ABOUT THE QUALITY OF ACADEMICAL SUPERVISION HEAD OF MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEPARA

Maryanto

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

pasca@unisnu.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the implementation of academic supervision by headmaster in order to improve the quality of learning. The carried out study is a study that tries to reveal, find, and extract information about the planning, implementation, and follow-up of academic supervision carried out by the headmaster towards teachers at MTsN 1 Jepara. This research is a qualitative research with data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study reveal three findings, namely: 1) Planning for academic supervision of madrasah principals includes identifying various problems, compiling supervision programs, and developing mechanisms for implementation and follow-up. 2) The implementation of academic supervision carried out by the headmaster includes supervision, guidance, and assessment of teachers. 3) Follow-up of the implementation of academic supervision which is carried out in the form of reinforcement, appreciation, and warning.*

Keywords: *Headmaster; Learning quality; Academic supervision*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Pengkajian yang dilaksanakan merupakan pengkajian yang berusaha mengungkapkan, menemukan, dan menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru di MTsN 1 Jepara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah meliputi mengidentifikasi berbagai permasalahan, menyusun program supervisi, dan menyusun mekanisme pelaksanaan serta tindak lanjut. 2) Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah meliputi pengawasan, pembinaan, dan penilaian terhadap guru. 3) Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan berupa penguatan, penghargaan, dan teguran.

Kata kunci: *Kepala Sekolah; Kualitas pembelajaran; Supervisi Akademik*

PENDAHULUAN

Kualitas supervisi akademik akhir-akhir ini mengalami penurunan, pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat

pembudayaan dan peningkatan kualitasnya (Hujair & Sanaky, 2003:4). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal itu difokuskan kepada pencapaian dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seotjipto Budi W dan Usmara (2012:21) dalam Tahir (2017:3) menjelaskan bahwa profesionalisme guru merupakan prioritas utama dalam membangun pendidikan, karena guru merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan bisa dikatakan bahwa komponen lain tidak akan berarti banyak apabila guru tidak mampu berinteraksi dengan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran. Jadi guru merupakan kunci untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Maka dari itu guru dituntut untuk bekerja secara profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa (Syarif, 2000:65).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh

kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyasa (2007:24) bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Jadi, keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki 5 dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru yang lebih dikenal dengan istilah supervisi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi

sangatlah penting untuk dilakukan dalam bidang pendidikan, karena supervisi berperan untuk memaksimalkan tanggung jawab semua program. Supervisi berfokus kepada penelitian terhadap seluruh aspek penentu keberhasilan pendidikan. Jadi, dari kegiatan tersebut akan dapat diketahui kondisi aspek-aspek pendukung pendidikan secara rinci dan akurat serta dapat diketahui pula langkah apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Riyanto, 2017:220).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Realita profesionalisme guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam. Misalnya, ada beberapa guru yang kompetensinya kurang bagus, kemudian ada juga guru yang tidak mengikuti perkembangan zaman sehingga saat proses pembelajaran masih menggunakan metode lama.

Piet A. Sahertian (2000:1) menjelaskan bahwa sumber daya manusia di sekolah utamanya guru itu bertumbuh dan berkembang yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan supervisi akademik dan peran dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi

pencapaian tujuan pembelajaran (Prasojo & Sudiyono, 2011:84). Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam penelitian Subaidi & Sutain (2019) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisor melaksanakan pra observasi, pelaksanaan observasi atau kunjungan kelas, evaluasi dan tindak lanjut, serta laporan pelaksanaan supervisi akademik. supervisi akademik apabila kompetensi supervisi akademik kepala sekolah memadai dan guru atau pihak yang disupervisi sudah siap, kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan hubungan yang baik dengan seluruh komponen sekolah, serta sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Dengan diadakannya supervisi akademik akan mampu meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik guru.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara yang terletak merupakan Madrasah Negeri yang terfavorit di kabupaten Jepara. Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di madrasah ini. Menanggapi hal ini pihak lembaga menerapkan sistem tes seleksi bagi setiap calon siswa, serta membuka kelas reguler dan kelas unggulan dengan tujuan agar diperoleh peserta didik yang berkarakter dan berkualitas. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 jepara memiliki sarana-prasarana pendidikan yang sangat memadai, tenaga pengajar yang berkualitas, serta segudang prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik, siswa dan guru yang berprestasi baik dilingkup lokal maupun nasional dapat

dibuktikan dengan banyaknya piala dan piagam penghargaan yang ada di Madrasah tersebut. Hal ini semua tidak lepas dari peran, dukungan, arahan serta bimbingan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas sesuai dengan Visi dan Misi lembaga, serta mampu bersaing ditengah proses informatisasi dan persaingan global yang semakin pesat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan kualitas supervisi akademik kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara, pelaksanaan rencana kepengawasan akhir (RKA) kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara, dan evaluasi hasil dan tindak lanjut kualitas supervisi akademik kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma berdasarkan pandangan konstruktivist atau pandangan advokasi atau partisipatori atau keduanya (Emzir, 2008:28). Jenis penelitian yang penulis pergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data didapatkan dari pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumen. Jadi, untuk mengumpulkan data melalui pengamatan atau observasi secara langsung maupun tidak langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2005:119). Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji

keabsahan data, diantaranya: uji kredibilitas, uji dependability, uji transferability, dan uji confirmability. Kemudian data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis dari Milles & Huberman (1992:15-16) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah merupakan ujung tombak atas keberhasilan sebuah madrasah. Kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola agar madrasah memiliki kualitas yang terbaik. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru guna peningkatan mutu dari para siswa.

Ditengah kesibukannya, kepala madrasah selalu menyempatkan diri untuk berbincang dengan para guru mengenai kendala yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memanggil beberapa guru untuk berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran, kendala yang dialami, ataupun tentang kelakuan siswa di kelas maupun di luar kelas.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa supervisi merupakan keharusan sebagai kontrol pada suatu kegiatan di madrasah. Lebih lanjut Sergiovani dan Starrat dalam Sagala (2009:195) menjelaskan bahwa kegiatan atau proses supervisi dirancang untuk membantu guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah supaya guru serta supervisor dapat menggunakan pengetahuan tersebut. Jadi pada intinya supervisi bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Secara umum, budaya menginginkan adanya kontrol meskipun sudah ada aturan. Faktor supervisi penting dalam meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi salah satu tupoksi madrasah. Kolerasi antara guru yang diperhatikan dan guru yang tidak diperhatikan itu pasti ada perbedaannya, dan memberikan saran atau masukan jika ada kesalahan untuk dibenahi atau dibenarkan adalah pengaruh atau korelasi yang positif.

Hal diatas selaras dengan apa yang disampaikan Sergiovanni dalam Departemen Pendidikan Nasional (2007:10) bahwa ada tiga tujuan pokok supervisi akademik. Pertama, supervisi akademik diselenggarakan untuk membantu mengembangkan keprofesionalan dalam memahami akademik, kelas, keterampilan mengajar, serta kemampuannya dalam menggunakan teknik-teknik tertentu. Kedua, supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang dilakukan oleh kepala MTsN 1 Jepara yang rutin mengadakan ke kelas guna memonitor jalannya pembelajaran. Ketiga, supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong atau memotivasi guru dalam menerapkan dan mengembangkan kemampuannya, serta mendorong guru agar bersungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Tahap perencanaan yang dilakukan kepala madrasah adalah a) melakukan sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk supervisi di awal tahun pembelajaran. b) menjelaskan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Guru

tugas utamanya adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan dalam proses tersebut diperlukan supervisi. c) membuat jadwal pelaksanaan supervisi minimal satu kali tiap semester.

Hal diatas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (2003:56-57) bahwa perencanaan terdiri dari: 1) mengidentifikasi berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada madrasah. 2) menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya, dan instrumen. 3) menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut. 4) menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.

Dalam perencanaan program supervisi ini kepala MTsN 1 Jepara berperan sebagai koordinator, yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-program dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan harus membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya. Sedangkan, guru juga bertugas untuk menyiapkan apa saja yang akan disupervisi oleh kepala madrasah dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Sebelum melakukan supervisi akademik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan supervisor diantaranya: supervisi hendaknya dilakukan dua kali yaitu pada awal dan akhir semester.

Supervisor tidak mencari-cari kesalahan atau menggurui orang yang disupervisi. Segi yang disupervisi harus mencakup dua hal pokok yaitu teknis edukatif dan administratif. Kemudian supervisor juga dituntut untuk terampil dalam menggunakan dan mengembangkan instrumen supervisi pendidikan. Selain itu, supervisor juga dituntut untuk memiliki kemampuan profesional sebagai pembina dan menguasai substansi materi yang akan disupervisi. Kegiatan supervisi ini hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, dan agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003:57-58).

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai jadwal. Pertama, kepala sekolah akan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran guru tersebut, seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat pembelajaran sudah lengkap barulah kepala sekolah menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan sebelumnya. Melalui penilaian tersebut kepala madrasah akan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi.

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTsN 1 Jepara tersebut sesuai dengan fungsi supervisi akademik yang dikemukakan oleh Satori (2004) yaitu penelitian, penilaian, perbaikan, dan peningkatan. Supervisi sebagai penelitian

adalah supervisi bertujuan untuk menggali informasi atau memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan. Selanjutnya dilakukan penilaian dengan mengevaluasi hasil penelitian. Dari hasil evaluasi tersebut diadakan perbaikan terhadap kekurangan atau aspek negatif lainnya. Jadi supervisi berupaya memperhatikan kondisi-kondisi yang telah memuaskan dan bahkan meningkatkannya, karena dilakukan upaya perbaikan melalui proses yang berkesinambungan dan terus menerus.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Pelaksanaan pengawasan ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil belajar. Evaluasi dikaitkan dengan standar nasional pendidikan yakni standar proses dan kompetensi pendidik. Standar proses diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Apakah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran telah memenuhi tuntutan standar proses, jika sudah berarti kompetensi pendidik telah terevaluasi dengan benar dan tepat.

Setelah kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, maka selanjutnya kepala MTsN 1 Jepara akan memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadi perubahan pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Jepara.

Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Jepara adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan

langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala madrasah. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala madrasah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruangan kepala madrasah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala MTs Negeri 1 Jepara akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan kemudian melakukan pembinaan kepada guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai acuan oleh kepala MTs Negeri 1 Jepara untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran meningkatkan kinerja guru. Tindak lanjut hasil supervisi akademik, tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri. Misalnya melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang lebih untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus ada perencanaan terlebih dahulu dengan kepala madrasah.

Pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan berbincang-bincang suasana yang non formal tapi diarahkan tentang permasalahan di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

Hal diatas seperti yang tertuang dalam Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (2003:59) bahwa tindak lanjut kegiatan supervisi adalah penguatan dan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar, teguran bagi guru yang

belum memenuhi standar, dan pelatihan serta penataran lebih lanjut.

Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Kendala dalam pelaksanaan supervisi di MTsN 1 Jepara adalah waktu dan guru. Dalam pelaksanaan supervisi, waktu merupakan salah satu kendala yang sering terjadi. Meskipun pelaksanaan supervisi telah direncanakan dengan baik, namun terkadang pertemuan ataupun rapat mendadak yang harus diikuti kepala madrasah menghambat pelaksanaan supervisi. Selain itu, ketidaksiapan dan adanya keperluan mendesak guru juga menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi.

Kendala-kendala tersebut sama seperti yang dipaparkan oleh Karsiyem dan Wangid (2015) dalam penelitian mereka yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo”. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan supervisi adalah guru yang merasa terbebani dan juga kegiatan kepala sekolah yang banyak.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) siswa yang heterogen (berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda). 2) jam terbang atau pengalaman dari masing-masing. Untuk menghadapi kendala-kendala yang dihadapi baik dalam pelaksanaan supervisi maupun proses pembelajaran, kepala madrasah dan guru memiliki kiat-kiat untuk meningkatkan kinerja guru.

Kiat-kiat yang dilakukan oleh kepala MTsN 1 Jepara untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya menyarankan guru-guru agar aktif

mengikuti kegiatan di MGMP Madrasah dan MGMP tingkat kota dan mengadakan workshop untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, guru-guru juga diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh madrasah, kemenag, maupun kemendiknas.

Setelah itu, kepala MTsN 1 Jepara akan menindak lanjuti guru-guru yang telah mengikuti pelatihan. Agar apa yang didapatkan guru saat pelatihan dapat diimplementasikan dan dibagikan kepada rekan-rekan guru lain sehingga hasil pelatihan dapat bermanfaat untuk peningkatan kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kualitas supervisi akademik kepala MTsN 1 Jepara dengan berlandaskan teori maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan supervisi akademik di MTsN 1 Jepara sudah baik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTsN 1 Jepara pun telah berjalan dengan baik karena sebelumnya dibuat instrumen pelaksanaan supervisi akademik yang dapat mengarahkan kegiatan tersebut. Namun, belum mencapai hasil yang maksimal kerna guru-guru masih membutuhkan banyak pelatihan, bimbingan serta motivasi dan juga masih terbatasnya fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran sehingga guru kesulitan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan.

Adapun teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan yaitu observasi atau kunjungan kelas, akan tetapi sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan berbagai pengawasan untuk meningkatkan kinerja tenaga

kependidikan, pengawasan merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya adalah tindak lanjut yang berupa kegiatan penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2003). *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: (s.n.).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan, Profesionalisme Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Emzir. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hujair, & Sanaky. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Karsiyem, & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201-212.
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI

- Press.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riyanto. (2017). Pengelolaan Supervisi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 217-227.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, D. (2004). Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah. Dans *Seminar Peranan Pengawas dalam Otonomi Daerah*. Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat.
- Subaidi, & Sutain. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus. *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 147-162.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syaiful, D. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tahir, A. W. (2017). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, VI(1), 1-14.